

# Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Leaflet* pada Materi Sintesis Protein Kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Aldina Setyaningsih<sup>1)</sup>, Yahya Hanafi<sup>2)</sup>, Arif Budiman<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

---

## Key Words:

Persepsi; Media Pembelajaran; Leaflet; Sintesis Protein

---



---

**Abstrak:** Penggunaan leaflet dalam penelitian ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran leaflet pada materi Sintesis Protein siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan instrumen yang digunakan adalah angket mengenai respon siswa dengan pertanyaan terbuka dan menggunakan Skala Likert. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan angket respon persepsi siswa terhadap media pembelajaran leaflet pada materi sintesis protein kelas XI IPS mendapatkan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 69,5% yang termasuk dalam kategori baik.

---

**How to Cite:** Setyaningsih, Hanafi, & Budiman (2021). Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Leaflet* pada Sintesis Protein Kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Negara di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan adalah suatu sistem pendidikan nasional yang diatur pada undang-undang. Misi atau tanggung jawab pendidikan setiap masyarakat Indonesia adalah wajib menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan pada Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Ada dua komponen penting dalam pendidikan yaitu pengajar dan siswa. Kedua komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, guru diperlukan untuk mencapai tujuan berbasis pendidikan nasional (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007). Dengan mengembangkan pengetahuan siswa, pengajar wajib bisa menciptakan suasana belajar yang bisa menciptakan siswa antusias pada aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, pengajar harus sanggup menyajikan informasi secara menarik memakai teknik baru dan memanfaatkan media yang sebelumnya tidak dikenal siswa untuk menarik perhatian siswa (Uno, 2011).

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi asisten guru biologi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta bahwa anak didik kurang tertarik dengan materi khususnya pada materi Sintesis Protein. Sintesis protein merupakan partikel protein yang melibatkan sintesis RNA dan dipengaruhi oleh DNA yang materinya tidak bisa diraba, dipegang, hanya bisa dilihat (Irnaningtyas, 2015). Salah satu faktor penyebab siswa menjadi kurang tertarik dengan materi yang diajarkan dikarenakan pengajar selama proses pembelajaran memakai media PowerPoint yang bersifat monoton. Selain itu, siswa kurang aktif pada aktivitas belajar dan kurang termotivasi untuk belajar. Permasalahan tersebut dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi kurang efektif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pengajar harus mencari solusi lain yaitu salah satunya memakai media pembelajaran lain yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Leaflet adalah salah satu template multimedia yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran yang dapat membantu pengajar mengkomunikasikan topik kepada siswa dengan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Adam dan Syastra, 2015). Menggunakan alat bantu belajar untuk

menyampaikan materi merupakan salah satu cara untuk mempermudah dalam membangun suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien. Keberadaan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mencerminkan bahwa pengajar mengharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif dan bahwa keberadaan bahan ajar didalam kelas memberikan dampak psikologis bagi siswa karena dapat merangsang anak didik untuk melakukan proses berpikir, memunculkan rasa ingin tahu, merasa senang, dan lain-lain. Dengan begitu, media mempunyai peran penting dalam mengekspos anak didik pada aktivitas belajar yang produktif dan menyenangkan (Jasuman dan Shavab, 2020).

Media cetak leaflet adalah bahan yang dicetak dalam bentuk kertas yang dilipat yang berisi materi pembelajaran. Tulisan (teks) dan gambar merupakan unsur-unsur yang termasuk dalam bahan cetakan leaflet (Majid, 2012). Penggunaan *leaflet* yang berkembang saat ini dimanfaatkan disebagian sekolah sebagai bagian dari bahan ajar yang bisa menyajikan materi supaya materi menjadi lebih menarik, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi, tidak monoton, mudah diakses, dan siswa bisa belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Pemilihan media pembelajaran sangat penting bagi seorang pengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Persepsi siswa adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu dan menilai sesuatu (Akyas, 2004) terhadap media yang digunakan. Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat aspek yang meliputi aspek materi, aspek penyajian, aspek kegrafisan, dan aspek kebermanfaatan media. Untuk mengetahui persepsi siswa dapat menggunakan angket. Menurut Hadari Nawawi (2007), angket adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap media pembelajaran leaflet pada materi sintesis protein untuk kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. bertujuan diharapkan dengan adanya media pembelajaran *leaflet* siswa lebih memahami materi yang diajarkan, memicu semangat belajar ataupun memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa dalam belajar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang sederhana dengan alur induktif yang diawali dengan proses atau peristiwa eksplanatori yang pada akhirnya dapat disimpulkan oleh proses atau peristiwa tersebut (Kim, Sefcik, dan Bradway, 2016). Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau meringkaskan suatu kondisi penelitian yang dapat diungkapkan melalui angket. Pada tanggal 9 September 2021 penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 8 siswa. Teknik pengumpulan data persepsi siswa terhadap media pembelajaran leaflet menggunakan kuesioner dengan instrumen yang digunakan adalah berupa angket dengan skala likert yakni menggunakan empat jenis yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Skala Likert adalah skala yang berfungsi untuk mengukur afektif, opini, dan pandangan seseorang atau kelompok orang mengenai peristiwa atau gejala sosial (Sugiyono, 2013).

Persentase dari setiap item angket diperoleh menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = skor maksimal x jumlah responden

Angka persentase digunakan untuk melihat tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran. Kategori persentase yakni:

81% - 100% dikategorikan Sangat Baik

61% - 80% dikategorikan Baik

41% - 60% dikategorikan Cukup

< 40% dikategorikan Kurang

(Riduwan, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil item jawaban setiap pertanyaan pada angket persepsi siswa terhadap media pembelajaran *leaflet* dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisis Angket Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Leaflet*

Aspek	Respon	
	Persentase (%)	Kategori
Materi	70,2	Baik
Penyajian	71,5	Baik
Kegrafisan	69,5	Baik
Kebermanfaatan	67	Baik
Rerata Respon Keseluruhan	69,5	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Data analisis siswa yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap media pembelajaran *leaflet* pada materi sintesis protein adalah sebagai berikut: 1) Aspek materi memperoleh persentase 70,2% masuk dalam kategori baik; 2) Aspek penyajian memperoleh persentase 71,5% masuk dalam kategori baik; 3) Aspek kegrafisan memperoleh persentase 69,5% masuk dalam kategori baik; dan 4) Aspek kebermanfaatan bagi siswa memperoleh persentase 67% masuk dalam kategori baik. Percobaan penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS dengan total keseluruhan responden sejumlah 8 siswa yang memperoleh rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 69,5%. Respon siswa dikatakan sangat baik apabila hasil angket berkisar antara 81%-100%, baik berkisar antara 61%-80%, cukup berkisar antara 41%-60%, kurang berkisar < 40% (Riduwan, 2012). Berdasarkan uraian diatas menampilkan bahwa *leaflet* baik digunakan sebagai media pembelajaran pada kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dalam materi sintesis protein yang bisa menumbuhkan minat baca siswa, merangsang semangat belajar dan memicu ketertarikan siswa dalam belajar sehingga siswa terbantu dalam meningkatkan pemahaman materi. Media *leaflet* mempunyai keunggulan salah satunya siswa dapat belajar mandiri, siswa tidak terburu-buru dalam melihat isi materi, dapat memakai gambar secara lengkap untuk menguatkan pesan (Tindaon, 2017).

Respon siswa terhadap materi yang diberikan berkaitan dengan kesesuaian dengan kebutuhan siswa, berkaitan materi dengan pengalaman siswa, bertujuan menyampaikan pesan, dan berisi informasi-informasi penting mendapatkan persentase 70,2% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini memperlihatkan bahwa alat bahan belajar *leaflet* mempunyai manfaat sangat penting yang berisi informasi-informasi untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan di dalam media *leaflet*. Sesuai dengan pendapat Pralisaputri, Heribertus, & Chatarina (2016) mengemukakan bahwa *leaflet* berisi informasi penting, yang isinya harus jelas, tegas, mudah dipahami dan berisikan gambar-gambar yang menarik supaya siswa tertarik untuk belajar.

Respon siswa terhadap penyajian yang diberikan berkaitan dengan bahasa yang digunakan dan kaitan dengan penggunaan visual (gambar dan tulisan) mendapatkan persentase 71,5% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh menerangkan bahwa bahasa yang dipakai di dalam *leaflet* yaitu tidak membingungkan, padat, tidak menggunakan bahasa asing yang terlalu banyak dan mudah dimengerti. Analisis tersebut membuktikan bahwa bahasa yang dipakai dalam *leaflet* termasuk cocok digunakan untuk mengkomunikasikan isi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyawati, Tuti, dan Milla (2017), kosakata yang digunakan pada *leaflet* sebaiknya menggunakan kosakata yang tidak membingungkan supaya siswa mudah memahami dan mencerna materi yang diajarkan. Penggunaan visual berupa gambar dan tulisan pada media *leaflet* menunjukkan ke dalam kategori baik. Media merupakan sarana yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat umum yang didalam media tersebut mengandung seluruh unsur misalnya tulisan, gambar ataupun berupa foto (Maimunah, David, dan Dian, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa didalam media *leaflet* disertai gambar yang sesuai dengan materi sintesis protein.

Respon siswa terhadap kegrafisan yang diberikan berkaitan dengan desain tampilan (warna, ukuran font, jenis font) mendapatkan persentase 69,5% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa *leaflet* menampilkan desain yang membuat siswa berkesan saat belajar tentang sintesis protein yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan tampilan desain yang digunakan guru untuk menarik simpati siswa dalam belajar sehingga menumbuhkan rasa kesan pada siswa yaitu di dalam *leaflet* mengandung beberapa unsur desain tampilan yang meliputi variasi warna, jenis dan ukuran font. Tampilan warna pada *leaflet* dibuat secara konsisten supaya enak untuk dilihat dan dibaca sehingga dapat merangsang minat baca siswa. Ketepatan dalam memilih warna dan mengabungkan warna merupakan salah cara yang membuat siswa tertarik untuk belajar terkait materi yang dicantumkan dalam *leaflet*, dan siswa fokus dalam membaca materi (Susilana dan Riyana, 2009).

Aspek terakhir terkait respon siswa terhadap kebermanfaatan media pembelajaran *leaflet* yang memberikan manfaat bagi siswa yang dapat merangsang semangat belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Menurut Arsyad (2014), media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran banyak memberikan manfaat antara lain; bisa membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, membangkitkan motivasi siswa, meningkatkan semangat belajar, dan merangsang siswa untuk lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat dari hasil respon siswa yang didapatkan yakni 69,5% masuk dalam kategori baik untuk media pembelajaran.

Penggunaan *leaflet* sebagai salah satu media pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan dalam penerapannya secara langsung tidak perlu menggunakan proyektor. Apabila terdapat sekolah yang mempunyai kekurangan terkait fasilitas yang digunakan dalam proses mengajar maka pihak sekolah tidak perlu khawatir karena sebagai pengajar harus memiliki skill dalam membuat media pembelajaran yang mudah untuk dibuat dan tidak memerlukan biaya yang mahal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pendidik harus terus memperdalam dalam menguasai pembuatan media pembelajaran yang baik dan benar. *Leaflet* yang akan dikembangkan oleh guru yang didalam tidak hanya berisi materi saja melainkan dilengkapi dengan gambar sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi yang diajarkan. Media yang dinilai tepat untuk tujuan pengajaran, sesuai dengan karakteristik siswa serta tepat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, oleh karena itu terdapat beberapa hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun *leaflet*. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun *leaflet* menurut Notoatmodjo dalam Weni (2016) adalah: kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu harus berelevansi dengan substansi materi, materi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penyajian kalimat harus singkat, padat, mudah dimengerti dan menimbulkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di bahas di atas, respon siswa terhadap media pembelajaran *leaflet* terhadap materi Sintesis Protein dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan persentase secara keseluruhan memiliki rata-rata 69,5% yang masuk dalam kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa: dari 12 item pertanyaan yang telah disajikan di dalam angket yang terdapat empat aspek yang meliputi aspek materi, aspek penyajian, aspek kegrafisan, dan aspek kebermanfaatan menunjukkan bahwa *leaflet* baik digunakan sebagai media pembelajaran di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada materi sintesis protein yang dapat menumbuhkan minat baca siswa, merangsang semangat belajar dan merangsang ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Keunggulan dari *leaflet* yaitu salah satunya siswa dapat belajar sendiri, siswa tidak perlu tergesa-gesa dalam melihat isinya, dapat menguatkan pesan dengan menggunakan gambar-gambar. Respon dari persepsi masing-masing siswa terhadap media pembelajaran *leaflet* pada materi sintesis protein kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang secara keseluruhan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 69,5% yang termasuk dalam kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, peneliti berterimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang telah mengizinkan dalam pengambilan data. Kepada Bapak Arif Budiman, S.Pd. selaku Guru Pamong yang turut membantu dalam jalannya pengambilan data. Kepada Bapak Yahya Hanafi, M.Sc. selaku DPL PLP II yang sudah membantu membimbing peneliti dalam penyusunan instrumen pengambilan data, memberikan saran dan masukan terkait selama penelitian ini. Kemudian kepada seluruh siswa/siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan waktunya untuk mengisi lembar angket penelitian.

## REFERENSI

- Adam, S., & Syastra, T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 (2), 78-90.
- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akyas, A. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Hadari, N. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Irnaningtyas. (2015). *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI, Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam*. Jakarta: Erlangga.
- Jasuman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristic of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. *Research in Nursing & Health*. 40 (1), 23-42.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimunah, David, E. M., & Dian, B. K. (2017). Perancangan Prototype Visual Pada Bagian Desain Sebagai Media Informasi dan Promosi Pada PT. Sulindafin. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. (Online). (<http://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/179> 5, diakses tanggal 24 Juli 2017).
- Mulyawati, R., Tuti, K., & Milla, L. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Search, Solve, Create And Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Arthropoda. *Jurnal Skripsi Pendidikan Biologi*.
- Pralisaputri, K. R., Heribertus, S., & Chatarina, M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal Geo Eco*, 2 (2), 147-154. (Online). (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/index/index>, diakses tanggal 23 Juli 2017).
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Tindaon, R.L. (2017). Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (Kie) Melalui Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. *JUMANTIK*, 3(1), 44-64.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weni. (2016). *Pengembangan Leaflet Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Hidrosfer Berbasis 3D Pop-Up Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01pujon*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas

Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Tidak diterbitkan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3840/1/12130009.pdf>. Diakses 19 Mei 2019.